

Penyusunan Laporan Keuangan Sebagai Persyaratan Peminjaman Modal Pada Pengusaha Laundry di Bekasi

Jana Sandra ^{1,*}, Ade Suryana ²

^{1,2}Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI Jakarta

¹jsandra46@gmail.com *, ²ade.suryana@stiami.ac.id

* corresponding author

ARTICLE INFO

Keywords:

MSME, Laundry, Training and Financial Report

ABSTRACT

The MSME industry is a driver of national economic activity, especially the absorption of labor during the COVID-19 pandemic. The problem faced by SMEs is the pattern of performance evaluation and obtaining credit funds, where performance monitoring is seen through Financial Reports, which also acts as a document to obtain external funding. Almost all MSMEs face problems in preparing financial reports, where this is related to the level of mastery of Information Technology. With the evolution of Information Systems, it reduces administrative costs and speeds up decision making, including more precise calculation of production costs, because this increases the sustainability and existence of the MSME industry. In improving the ability of MSMEs, we as educators at the Institute of Social Sciences and Management, STIAMI Jakarta, held training for the MSME Industry, namely laundry in the Bekasi area. So that these laundry business actors can prepare financial statements as one of the conditions for borrowing money at banks or other financial institutions.

Pendahuluan

Industri UMKM merupakan pendorong kegiatan ekonomi nasional, terutama penyerapan tenaga kerja pada Pandemi Corvid 19. (Ayodya, 2020). Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di kota Bekasi sangat pesat, dimana kota merupakan penyangga kota Jakarta sebagai Ibu Kota Nasional. Sebuah fenomena menunjukkan bahwa hampir seluruh warga kota Bekasi bekerja di Jakarta, sehingga populasi kota Jakarta pada siang hari atau jam kantor meningkat secara drastis. Berperan sebagai daerah penyangga, maka Kota Bekasi berembang sebagai Kota Industri, sehingga perkembangan industrialisasi terjadi sangat pesat, hal ini terkait dengan pengadaan jumlah tenaga kerja yang melimpah dan area yang luas, termasuk harga yang lebih murah. Dengan berkembang industrialisasi dengan pesat, maka perkembangan UMKM juga berkembang dalam rangka mendukung sejumlah aktivitas sejumlah komponen industri, hal ini menurut Keputusan Gubernur Jawa Barat No. 561/Kep.774.yanbangsos/2020 terlihat dari indikator penetapan UMR di wilayah Bekasi lebih tinggi dari wilayah Ibu Kota Jakarta. Sebagai efek *trickle down* dari kegiatan ekonomi makro, maka ini meningkatkan daya beli masyarakat Bekasi, termasuk perubahan pola kehidupan masyarakat setempat. Sejumlah keluarga yang bertempat tinggal di Bekasi menunjukkan suami istri bekerja di Jakarta, dan kembali ke rumah tinggal pada malam hari. Dengan adanya keterbatasan waktu di rumah, maka setiap keluarga menyerahkan sejumlah kegiatan rumah sehari-hari ke pihak yang mempunyai tingkat kompetensi yang baik. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran pola kehidupan, dari wilayah agraris menjadi area industrialisasi. Dengan perubahan ini, memberikan peluang bisnis terhadap sejumlah kegiatan, hal ini terlihat adanya perkembangan pola pendidikan anak diatas 2 tahun, laundry, katering, dan perkembangan tempat indekost. Dengan adanya kebutuhan tenaga kerja yang tinggi di Bekasi, maka mendorong sejumlah tenaga kerja untuk tinggal di wilayah setempat, termasuk pembangunan rumah indekost terhadap tenaga kerja luar, yang bekerja di wilayah setempat.

Dengan kehidupan yang mendorong setiap individu dan keluarga untuk hidup mandiri, maka tercipta peluang untuk industri laundry yang baik. Pada masa Pandemi Corvid 19 mendorong sejumlah keluarga untuk mengurangi biaya rumah tangga, termasuk penggunaan pembantu rumah tangga. Dengan peraturan PSPB ataupun PPKM ini memberikan kontribusi negatif terhadap tingkat

pendapatan para keluarga di Bekasi, hal ini terlihat tingkat pengangguran yang tinggi. Untuk bisa mempertahankan biaya rumah tangga pada titik minimum, para keluarga melakukan sejumlah penghematan, sehingga terjadi penurunan daya beli masyarakat yang rendah. Pada suatu sisi terdapat penghematan biaya, maka tercipta peluang untuk kegiatan rumah tangga, seperti kegiatan pembersihan rumah, cuci baju dan pakaian serta jasa pengiriman makanan, yang dapat dilakukan secara online. Ketika sejumlah kegiatan informal dapat berkembang, maka hal ini dapat menjadi pemicu pertumbuhan ekonomi secara nasional, dimana efek multiplier pertumbuhan ekonomi makro menjaga tingkat kesejahteraan masyarakat setempat. Usaha yang marak di daerah Bekasi adalah Laundry.

Usaha laundry merupakan jasa mencuci dan menyetrika pakaian dan alat rumah tangga yang lain seperti seprai, karpet, tikar bahkan sepatu dan helm. Usaha ini memerlukan beberapa karyawan yang bias mencuci dan menyetrika pakaian. Usaha Laundry yang terletak di Jalan Flamboyan Utama Raya No. 5 Kelurahan Pejuang, Kecamatan Medan Satria, Bekasi ini masih sangat sederhana. Usaha ini dilakukan oleh Suami Istri dengan 2 (dua) orang anaknya, yang hasilnya digunakan untuk makan sehari-hari. Untuk memperbesar usahanya maka laundry ini ingin meminjam uang dari Bank, namun pihak Bank tidak bisa langsung mengucurkan pinjamannya. Hal ini bisa terwujud jika pihak UMKM sudah memenuhi syarat yang diberikan oleh Bank, antara lain: KTP, KK, NPWP, Sertifikat Rumah dan Laporan Keuangan.

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan inilah yang akan digunakan oleh Bank atau Lembaga keuangan lainnya sebagai acuan Bank tersebut dalam memberikan pinjaman dananya.

Pada pelatihan ini, dilakukan pemilihan pada sektor Industri Laundry, dimana perkembangan industri ini sangat pesat, karena sejumlah keluarga menyerahkan sejumlah baku dan pakaian bekas pakai untuk dicuci dan dirapikan melalui fasilitas cuci kiloan. (Suryanto dan Daryanto, 2019). Dengan perkembangan industri yang pesat, hal ini mendorong bentuk persaingan sempurna, sehingga pelaku bisnis harus mampu memproduksi pada titik yang minimum atau meningkatkan tingkat efisiensi yang tinggi, karena perubahan harga sulit dilakukan. Pada bentuk persaingan sempurna mendorong sejumlah perusahaan untuk memproduksi pada titik rendah, sehingga perusahaan yang mampu bertahan dalam jangka yang panjang memiliki tingkat probabilitas yang tinggi untuk menjadi penguasa pasar, tentunya hal ini menjadi insentif dan motivasi. Perkembangan industri yang pesat menunjukkan prospek Industri Laundry yang baik, sehingga mampu mendorong sejumlah pihak untuk berinvestasi pada industri ini, dimana dalam industri tidak memiliki hambatan masuk dan keluar dalam industri ini. Ketika perusahaan memiliki kemampuan untuk bertahan, maka hal ini merupakan sebuah indikator pengukuran kinerja bisnis, termasuk pencapaian prospek yang baik.

Kelemahan pada UMKM Industri Laundry meningkatkan tingkat efisiensi yang tinggi melalui indikator laporan keuangan, disamping kepercayaan pihak perbankan memberikan kredit dalam rangka penyediaan alat produksi berteknologi tinggi, tentunya nilai investasi yang tinggi. Dalam rangka menjaga tingkat efisiensi, maka cara perhitungan biaya produksi yang tepat merupakan hal yang vital dalam mempertahankan tingkat keberadaan bisnis Industry Laundry. Dengan memperkenalkan pola pemahaman biaya tetap, variabel serta konsep titik impas, maka pelatihan ini diharapkan memberikan dorongan untuk pelaku bisnis Industri dalam melakukan pengembangan bisnis, termasuk mempertahankan tingkat kelangsungannya. Dengan mendapat pelatihan perhitungan biaya produksi, maka pola monitoring tingkat efisiensi dapat dilakukan, termasuk pola antisipasi terhadap fluktuasi penerimaan order konsumen. Dalam menjaga tingkat efisiensi, tingkat peningkatan pelayanan konsumen dapat diharapkan meningkat, bahkan mencapai tingkat kepuasan.

Dengan melakukan pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap pelaku bisnis Industri Laundry, hal ini membantu untuk menghindari persaingan non harga, dimana hal ini merusak keberlangsungan industri ini. Dengan melakukan analisis laporan keuangan, maka pelaku bisnis Industri Laundry mampu meningkatkan mutu pelayanan konsumen. Pelatihan penyusunan

mempunyai beberapa modul konsep dasar persamaan akuntansi hingga analisis laporan keuangan, sehingga prediksi tingkat resiko bisnis Industri Laundry dapat diperkecil, sehingga manfaat utama pelatihan ini adalah memperoleh tingkat kepercayaan pihak perbankan untuk memperoleh dana kredit, sehingga peralatan teknologi tinggi dapat diperoleh, hal ini dapat dijumpai pada sejumlah bisnis ini diluar negeri. Dengan tingkat resiko yang kecil dan permintaan konsumen yang berkembang, maka bisnis memperoleh prospek yang menarik.

Model pelatihan dilengkapi dengan pembahasan penggunaan software spreadsheet dan beberapa software akuntansi, hal ini untuk mendukung tahapan operasional bisnis industri Laundry. Tentunya, hal ini untuk mendukung bisnis Industri Laundry menghadapi Era Digital Information, dimana model paperless reporting diperkenalkan

Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat

Dari uraian di atas maka tujuan penulis melakukan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan tentang laporan keuangan kepada pelaku usaha laundry agar dapat digunakan untuk memenuhi persyaratan dalam meminjam uang di Bank atau lembaga keuangan lainnya.

Manfaat Pengabdian kepada Masyarakat

Manfaat dari Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah agar pelaku UMKM yaitu usaha laundry mampu menyusun Laporan Keuangan sehingga bisa diterapkan dalam mengajukan kredit ke Bank atau Lembaga keuangan Lainnya.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI Jakarta mengadakan pelatihan terhadap Industri UMKM, yaitu usaha laundry di daerah Bekasi, yang terletak di Alamat: Jl. Flanboyan Utama Raya No. 5 Kelurahan Pejuang Kecamatan Medan Satria Bekasi 17131 yang mana karyawannya terdiri dari 4 orang yaitu ayah, ibu dan 2 orang putrinya. Dan melibatkan 1 dosen tetap STIAMI Jakarta yaitu Jana Sandra dan 2 orang mahasiswa Anita Wahyu dan Andika Mardianto dengan susunan acara sebagai berikut:

Tabel 1
Susunan Acara PKM Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI Jakarta
“Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan”
Jumat, 10 dan 17 September 2021

PUKUL	ACARA	PIC
12.00 - 13.00 WIB	Persiapan	Yogi Pratama dan Andika Mardianto
13.00 - 13.10 WIB	Pembukaan	Jana Sandra
13.40 - 14.40 WIB	Penjelasan mengenai Break Even Point	Jana Sandra
14.40 - 15.40 WIB	Penjelasan Laporan Keuangan	Jana Sandra, Anita Wahyu dan Andika Mardianto
15.30 - 15.40 WIB	Penutup	Jana Sandra

Pelatihan dilakukan secara tatap muka karena peserta kurang dari 10 orang dengan tetap menjalankan protokol kesehatan: Memakai masker, Mencuci tangan dan menjaga jarak. Karena peserta yang hanya 4 orang maka penyerapan ilmu bisa lebih baik. Dari susunan acara tersebut di atas dilakukan 2 (dua) kali dalam 2 (dua) minggu. Setelah minggu pertama selesai dilakukan, para peserta pelatihan mengumpulkan data pemasukan dan pengeluaran yang dialami selama 3 (tiga) bulan terakhir. Setelah data terkumpul pada pertemuan minggu kedua langsung mempraktekkan dengan memasukkan data tersebut ke dalam laporan keuangan yang sudah diajarkan di minggu pertama. Bisa dilihat bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan Institut Ilmu Sosial dan

Manajemen STIAMI Jakarta adalah pelatihan penyusunan laporan keuangan hal ini merupakan salah satu langkah dalam melaksanakan peningkatan pengetahuan tentang akuntansi dan laporan keuangan yang baik dan benar yang bias dipergunakan sebagai syarat dalam pengambilan kredit bank ke Bank maupun ke Lembaga Keuangan lainnya. Adapun contoh laporan keuangan per bulan adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Laundry Novi
Laporan Laba/Rugi per 31 Agustus 2021

Pedapatan Usaha	
Pendapatan Jasa Laundry	Rp. 4.750.000,00
Beban Usaha	
1. Beban Gaji	Rp. 1.600.000,00
2. Beban Penyusutan	Rp. 80.000,00
3. Beban Asuransi	Rp. 50.000,00
4. Beban Perlengkapan	Rp. 120.000,00
Jumlah Beban Usaha	<u>(Rp. 1.850.000,00)</u>
Laba Usaha	Rp. 2.900.000,00
Pendapatan di luar usaha	
Pendapatan Bunga	Rp. 100.000,00
Beban di luar Usaha	
Beban Bunga	Rp. 70.000,00
Laba di luar usaha	Rp. 30.000,00
Laba Bersih	<u>Rp. 2.930.000,00</u>

(Widyatama dan Supraty, 2018)

Metode pelatihan merupakan gabungan pendekatan teoritis dan praktis. Dalam pelatihan dilakukan dengan melalui media slide, video dan studi kasus dalam tiga bulan terakhir, selanjutnya dilakukan pendampingan dan bimbingan dalam memasukkan data (Sugiyono, 2017).

Hasil dan Pembahasan

Masa Pandemi ini sejumlah rumah tangga mengalami penurunan pendapatan, termasuk kemampuan untuk mempunyai tenaga pembantu rumah tangga. Industri Laundry merupakan pemecahan masalah untuk pengadaan pakaian yang bersih dengan biaya yang lebih rendah, industri ini mempunyai prospek yang baik, sehingga terlihat perkembangan jumlah Laundry yang menjamur. Sesuai dengan hukum ekonomi, ketika jumlah pelaku industri Laundry meningkat, maka tingkat persaingan yang ketat, sehingga tingkat penetapan harga memainkan peranan penting. Dengan adanya penyusunan laporan keuangan, maka perhitungan biaya produksi dilakukan dengan tepat dan mendorong pihak Perbankan memberikan kredit dalam pengadaan alat produksi industri ini berteknologi tinggi, dimana biaya variabel produksi yang rendah. Industri Laundry belum mampu memperoleh tingkat kepercayaan dunia Perbankan, hal ini terlihat dengan penguasaan alat produksi dengan teknologi rendah, sehingga mempunyai biaya variabel yang tinggi.

Dengan mengadakan pelatihan 2 (dua) periode dengan memilih obyek usaha Laundry di Kelurahan Pejuang Kecamatan Nedan Satri Kota Bekasi. Pemilihan ini didukung dengan perkembangan pelaku Industri Laundry, yang dilakukan oleh keluarga suami istri. Dengan tujuan untuk menjaga tingkat keberlanjutan Industri Laundry, maka dengan pelatihan ini pelaku usaha Laundry mampu menghitung biaya produksi dan pendapatan bersih, sehingga persaingan ketat mampu menjaga tingkat keberlangsungan bisnis Industri Laundry. Juga pelatihan penyusunan laporan keuangan

meliputi konsep penyusunan laporan keuangan. Tujuan pelatihan ini adalah kepercayaan pihak Perbankan terhadap kinerja Industri ini. Manfaat Laporan Keuangan adalah memberikan gambaran mengenai prospek perusahaan, dimana informasi akuntansi yang valid mampu mempengaruhi pola pengambilan keputusan.

Para pelaku bisnis Industri Laundry pada wilayah Bekasi mempunyai cakupan modal yang rendah, dimana rata-rata penguasaan modal berkisar dibawah 20 juta. Untuk pelayanan jasa Laundry tertentu, para pelaku bisnis melakukan subkontrak terhadap pihak lain, sehingga unsur kemandirian pada tingkat minimal. Dengan keterbatasan pemilikan modal para pelaku bisnis Industri Laundry ini, maka terdapat persaingan harga yang keras, sehingga tingkat keberlangsungan industri yang sangat rendah.

Solusi Pertama adalah Pelatihan Perhitungan Biaya Produksi

Dalam masa pelatihan, para karyawan Laundry diharapkan mampu meningkatkan kemampuan analisis terhadap kinerja bisnis secara akurat, termasuk pola penetapan harga pada bentuk industri yang berkarakteristik persaingan industri sempurna. Dengan demikian, kemampuan memproduksi pada biaya produksi yang minimum memegang peranan penting dalam bentuk persaingan ini, termasuk pemahaman terhadap biaya produksi tetap dan variabel (Munawir, 2020)

Dengan memperkenalkan konsep biaya tetap, semi variabel dan variabel, maka pelaku bisnis Industri Laundry mampu menghitung biaya operasional periodik secara tepat, sehingga mampu menawarkan tingkat pelayanan yang efektif. Hal ini diperlukan untuk mengadakan kegiatan promo yang menarik dalam cuci kiloan. Dengan memperkenalkan sifat masing-masing peralatan dalam menghitung biaya, maka pencapaian biaya operasional yang rendah dapat dicapai. Keluaran yang diharapkan adalah peningkatan margin laba

Solusi Kedua adalah Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan

Dengan adanya pelaporan keuangan yang kredibel, maka mendorong pihak eksternal mampu melakukan investasi pada bisnis Industri Laundry, terutama pihak perbankan menyalurkan dana kredit. Dengan adanya penambahan modal kredit untuk pengembangan bisnis Industri Laundry, maka sejumlah peralatan teknologi mampu menurunkan biaya variabel, dimana biaya tetap mengalami peningkatan, tentunya hal ini keterkaitan dengan jumlah penerimaan order konsumen. Hal ini memberikan indikator, bahwa Industri Laundry mampu beroperasi pada tingkat yang minimum. Keluaran yang diharapkan adalah perolehan dana kredit.

Kesimpulan

Dari seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI Jakarta mendukung program pemerintah dalam mendorong pelaku UMKM agar sustain (berkelanjutan) dan bahkan mengembangkan usahanya sehingga diperoleh laba yang semakin besar.

Saran

Disarankan Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI Jakarta untuk mengadakan pelatihan semacam ini ke pelaku usaha Laundry yang lain, bahkan pada jenis usaha lain. Agar UMKM di seluruh Indonesia semakin menguat.

Lampiran

Gambar 1. Tiga buah mesin cuci



Gambar 2. Seterika Uap



Gambar 3. Fobo bersama dengan pemilik Laundry



Daftar Pustaka

- [1]. Ayodya, Wulan, 2020, *UMKM 4.0 (Strategi UMKM Memasuki Era Digital)*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- [2]. Keputusan gubernur Jawa Barat No. 561/kep.774.yanbangsos/2020 tentang umpan minimum kabupaten/kota di daerah provinsi Jawa barat tahun 2021
- [3]. Munawir, S (2010). *Analisa Laporan Keuangan (Edisi4)*. Jakarta: Liberty.
- [4]. Widyatama, Arif dan Supraty, Rika , 2018, *Dasar Dasar Akuntansi untuk Pemula, Cetakan Pertama*, Yogyakarta, Deepublish
- [5]. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- [6]. Suryanto, B. dan Daryanto, 2019, *Pengantar Manajemen Bisnis*, Penerbit Gava Media, Malang, Indonesia